

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkannya atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pelayanan Gizi Rumah Sakit (PGRS) merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan paripurna rumah sakit dengan beberapa kegiatan, antara lain pelayanan gizi rawat inap dan rawat jalan, pelayanan gizi rawat inap dan rawat jalan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan gizi pasien melalui makanan sesuai penyakit yang di derita (Almatsir, 2013).

Berdasarkan WHO (World Health Organization), penyakit hipertensi menyerang 22% penduduk dunia, sedangkan di Asia tenggara, angka kejadian hipertensi mencapai 36% dari hasil riskesdas yang terbaru tahun 2018, prevalensi kejadian hipertensi sebesar 34.1%. Angka ini meningkat cukup tinggi dibandingkan hasil riskesdas tahun 2013 yang menyampaikan kejadian hipertensi berdasarkan hasil pengukuran tekanan darah pada masyarakat Indonesia berusia 18 tahun ke atas adalah 25.8% prevalensi hipertensi mengalami peningkatan yang signifikan pada pasien berusia 60 tahun ke atas.

Proses Asuhan Gizi Terstandar (PAGT) adalah Pendekatan sistematis dalam memberikan pelayanan. Asuhan Gizi adalah serangkaian kegiatan yang terorganisir/terstruktur yang memungkinkan untuk identifikasi kebutuhan gizi dan penyediaan asuhan untuk memenuhi kebutuhan tersebut (Kemenkes 2013). pemberian diet atau asuhan gizi yang tepat dapat memulihkan keadaan pasien lebih cepat oleh karena itu pentingnya asuhan gizi yang tepat dan sesuai sehingga pasien dengan kebutuhan gizi khusus seperti pada pasien hipertensi perlu pemberian PGAT dengan diberikan asuhan gizi berupa diet rendah garam.

### 1.2 Rumusan masalah

1. Bagaimana keadaan umum Rumah Sakit Salak Bogor ?
2. Bagaimana patofisiologi penyakit hipertensi ?
3. Bagaimana penatalaksanaan diet pada pasien penderita hipertensi

### 1.3 Tujuan

Tujuan umum dari laporan akhir ini adalah mengkaji proses asuhan gizi terstandar pada pasien hipertensi di Rumah Sakit Salak Bogor. Tujuan khusus laporan ini adalah:

1. Mengidentifikasi keadaan umum Rumah Sakit Salak Bogor
2. Mengkaji identitas pasien, riwayat penyakit, riwayat gizi, pemeriksaan fisik, (TTV) klinis, dan biokimia, terapi medis, antropometri
3. Mempelajari patofisiologi penyakit
4. Membuat diagnosa gizi (domain intake, domain gizi, domain klinis)
5. Mengidentifikasi tujuan & syarat diet yang diberikan kepada pasien hipertensi
6. Menghitung kebutuhan energi dan zat gizi penderita penyakit Hipertensi,
7. Menghitung tingkat kecukupan energi dan zat gizi dari konsumsi makanan pasien hipertensi rumah sakit.
8. Mengevaluasi kontribusi protein, lemak dan karbohidrat terhadap kebutuhan energi sehari.

### 1.4 Manfaat

Berdasarkan Tujuan diatas, maka manfaat yang diharapkan dalam laporan tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi penulis  
Sebagai sarana untuk menerapkan pengetahuan yang di peroleh selama studi, khususnya dalam praktik kerja lapang di RS Salak Bogor dan sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar Am.d.
2. Bagi Akademik  
Laporan Tugas Akhir ini dapat dijadikan sebagai sarana tambahan referensi di perpustakaan Sekolah Vokasi IPB mengenai permasalahan yang terkait dengan penulisan Tugas Akhir ini.
3. Bagi Pembaca  
Laporan Tugas Akhir ini dapat dijadikan sebagai tambahan pengetahuan dalam pengembangan ilmu khususnya di bidang Proses Asuhan Gizi Terstandar (PAGT) atau Manajemen Asuhan Gizi Klinik (MAGK)

## 2 TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Pelayanan Gizi Rumah Sakit

Pelayanan gizi dirumah sakit adalah pelayanan yang diberikan dan disesuaikan dengan keadaan pasien berdasarkan keadaan klinis, status gizi dan status metabolisme tubuh. Keadaan gizi pasien sangat berpengaruh pada proses penembuhan penyakit, sebaliknya proses perjalanan Penyakit dapat berpengaruh dengan keadaan gizi pasien. Sering terjadi kondisi pasien yang semakin buruk karena tidak tercukupinya kebutuhan zat gizi untuk perbaikan organ tubuh. Fungsi organ yang terganggu akan lebih memburuk dengan adanya penyakit dan kekurangan gizi (PGRS, 2013)

Terapi gizi atau terapi diet adalah bagian dari perawatan penyakit atau kondisi klinis yang harus diperhatikan agar pemberiannya tidak melebihi kemampuan organ tubuh untuk melaksanakan fungsi metabolisme, terapi gizi harus selalu disesuaikan dengan perubahan fungsi organ. Pemberian diet pasien harus dievaluasi dan diperbaiki sesuai dengan perubahan keadaan klinis dan hasil pemeriksaan laboratorium, baik pasien rawat inap maupun rawat jalan. Upayah peningkatan status gizi dan kesehatan masyarakat baik di dalam maupun diluar rumah sakit.(PGRS, 2013)

Kegiatan pelayanan gizi di ruang rawat inap merupakan salah satu kegiatan yang dimulai dari upaya perencanaan penyusunan diit pasien hingga pelaksanaan evaluasi di ruang perawatan. Tujuan kegiatan pelayanan gizi tersebut adalah untuk memberi terapi diit yang sesuai dengan perubahan sikap pasien. Pelayanan gizi untuk pasien rawat jalan dilakukan apabila pasien tersebut masih ataupun sedang memerlukan terapi diit tertentu.

### 2.1.1 Proses Asuhan Gizi Terstandar (PGAT)

Proses Asuhan Gizi Terstandar (PAGT) adalah Pendekatan sistematis dalam memberikan pelayanan. Asuhan Gizi adalah serangkaian kegiatan yang

